****

**ANALISIS PERBEDAAN *RETURN* SAHAM, LIKUIDITAS SAHAM, DAN VOLUME PERDAGANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR**

**DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

 **SKRIPSI**

**Oleh:**

Nanda Vica Seviana

NPM: 4120600183

**Diajukan Kepada:**

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

**ANALISIS PERBEDAAN *RETURN* SAHAM, LIKUIDITAS SAHAM, DAN VOLUME PERDAGANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR**

**DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

 **SKRIPSI**

**Oleh:**

Nanda Vica Seviana

NPM: 4120600183

**Diajukan Kepada:**

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

**ANALISIS PERBEDAAN *RETURN* SAHAM, LIKUIDITAS SAHAM, DAN VOLUME PERDAGANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR**

**DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

Nanda Vica Seviana

NPM: 4120600183

**Disetujui Untuk Skripsi**



# Pengesahan Untuk Skripsi

Nama : Nanda Vica Seviana

NPM : 4120600183

Judul : Analisis Perbedaan *Return* Saham, Likuiditas Saham, dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Telah diperiksa dan direvisi berdasarkan saran dari tim Sidang Skripsi yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 November 2024



# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

“Jangan tumbang sebelum semuanya tercapai, jika kamu lelah ingat wajah orang tua mu dan beberapa orang sekitar yang pernah menghinamu.”

**PERSEMBAHAN**

1. Yang utama dari segalanya, puji syukur kepada Allah yang membekali saya ilmu serta memberi saya kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Mugiyono dan Ibu Listiana, beribu-ribu terimakasih ku ucapkan atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga yang telah mengasuh, merawat, mendidik, dan membesarkanku, serta iringan do’a yang tulus yang tiada henti kalian lantunkan untuk keberhasilanku dan semangat kerja yang tak pernah kenal lelah demi menyelesaikan pendidikanku sampai sarjana.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Suwandi, M.B.A. dan Ibu Dra. Sri Murdiati, M.Si. selaku dosen pembimbing 1 dan 2 saya. karena telah membimbing dalam mengerjakan skripsi, semangat, dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Terima kasih kepada kaka saya Risca Cristiana Devi, Amd.Keb. dan suami Apriliawan Denny Pambudi, S.H. yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Terimakasih kepada teman-temanku (Aida Marsya Salsabila, S.M. dan Ira Zahrotun, S.M.) yang selalu memberikan semangat, yang selalu ada dikala banyak revisian, dan yang selalu memberikan dorongan untung selalu bimbingan.
6. Terimakasih untuk diriku sendiri, terimakasih karena telah mempercayaiku, terimakasih karena telah melakukan semua kerja keras ini, terimakasih karena tidak pernah berhenti mencoba, jangan pernah puas terus kejar cita-cita, dan jangan pernah sombong atas apa yang telah Allah titipkan di dunia ini.

# PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nanda Vica Seviana

NPM : 4120600183

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Analisis Perbedaan *Return* Saham, Likuiditas Saham, Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya ukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk- bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hokum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

****

***ABSTRACT***

**Nanda Vica Seviana, 2024, Analysis of Differences in Stock Returns, Stock Liquidity, and Trading Volume Before and After Stock Splits in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023.**

This study aims to determine whether there are differences in Stock Returns, Stock Liquidity, and Trading Volume Before and After Stock Splits in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The population used in this study were companies that conducted stock splits in the 2021-2023 period listed on the IDX, there were 30 companies that conducted stock splits, there were 17 company samples that met the criteria. The observation period was ten days before (H-10) to one day before the stock split (H-1), and ten days after (H+10) to one day after the stock split (H+1).

This research is a quantitative research using event study whose information is published as an announcement, using secondary data in the form of stock split announcements obtained from the Indonesia Stock Exchange or websites such as www.idx.com and www.yahoofinance.com. The sampling technique uses the purposive sampling method, the data analysis method of this study uses the Wilcoxon Signed Rank Test and the Paired Sample T-test.

The results of the test in this study showed that there was no difference in Stock Return and Stock Liquidity before and after the stock split, while the Trading Volume before and after the stock split was different.

Keywords: Stock Split, Stock Return, Stock Liquidity, Trading Volume.

# ABSTRAK

**Nanda Vica Seviana, 2024, Analisis Perbedaan *Return* Saham, Likuiditas Saham, dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return* Saham, Likuiditas Saham, dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan *stock split* dalam periode 2021-2023 tercatat di BEI terdapat 30 perusahaan yang melakukan *stock split,* terdapat 17 sampel perusahaan yang sesuai kriteria. Periode pengamatan yaitu sepuluh hari sebelum (H-10) sampai sampai satu hari sebelum *stock split* (H-1), serta sepuluh hari sesudah (H+10) sampai satu hari sesudah *stock split* (H+1).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *study* peristiwa yang informasinya dipublikasi sebagai suatu pengumuman, menggunakan data sekunder berupa pengumuan pemecahan saham *(stock split)* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau website seperti [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, Metode Analisis data penelitian ini menggunakan Uji beda Wilcoxon Signed Rank Test dan Uji *Paired Sample T-test* .

Hasil dari pengujian pada penelitian ini menunjukan tidak terdapat perbedaan pada *Return* Saham dan Likuiditas Saham sebelum dan sesudah *stock split,* sedangkan Volume Perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* terdapat perbedaan.

Kata Kunci: *Stock Split, Return* Saham, Likuiditas Saham, Volume Perdagangan.

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia- Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan *Return* Saham, Likuiditas Saham, dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Suwandi, M.B.A., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Dra. Sri Murdiati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 30 November 2024

Nanda Vica Seviana

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc177976994)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc177976996)

[HALAMAN PENGESAHANPENGUJI SKRIPSI ii](#_Toc177976998)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc177976999)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc177977000)

[ABSTRAK viii](#_Toc177977001)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc177977002)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc177977003)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc177977004)

[DAFTAR GAMBAR viii](#_Toc177977005)

[BAB I](#_Toc177977006) [PENDAHULUAN 1](#_Toc177977007)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc177977008)

[B. Rumusan Masalah 17](#_Toc177977009)

[C. Tujuan Penelitian 17](#_Toc177977010)

[D. Manfaat Penelitian 18](#_Toc177977011)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 20](#_Toc177977013)

[A. LANDASAN TEORI 20](#_Toc177977014)

[1. Signaling Theory 20](#_Toc177977015)

[2. Trading Range Theory 21](#_Toc177977016)

[3. Reaksi Pasar 22](#_Toc177977017)

[4. Event Study 23](#_Toc177977018)

[5. Pemecahan Saham (*Stock split)* 27](#_Toc177977019)

[6. Return Saham 29](#_Toc177977020)

[7. Likuiditas Saham 31](#_Toc177977021)

[8. Volume Perdagangan Saham 33](#_Toc177977022)

[B. Penelitian Terdahulu 34](#_Toc177977023)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 43](#_Toc177977024)

[D. Hipotesis 47](#_Toc177977025)

[BAB III METODE PENELITIAN 48](#_Toc177977027)

[A. Jenis Penelitian 48](#_Toc177977028)

[B. Populasi dan Sampel 48](#_Toc177977029)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 53](#_Toc177977030)

[D. Teknik Pengumpulan Data 55](#_Toc177977031)

[E. Teknik Analisis Data 55](#_Toc177977032)

[1. Analisis Statistik Deskriptif 56](#_Toc177977033)

[2. Uji Normalitas 56](#_Toc177977034)

[3. Uji *Paired Sample T-test* 56](#_Toc177977035)

[4. Uji *Wilcoxon signed rank test* 58](#_Toc177977036)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59](#_Toc177977038)

[A. Gambaran Umum 59](#_Toc177977039)

[B. Hasil Penelitian 70](#_Toc177977040)

[C. Pembahasan 78](#_Toc177977041)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 83](#_Toc177977043)

[A. Kesimpulan 83](#_Toc177977044)

[B. Saran 83](#_Toc177977045)

[DAFTAR PUSTAKA 85](#_Toc177977046)

[LAMPIRAN-LAMPIRAN 87](#_Toc177977047)

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel** | **Halaman** |

# DAFTAR TABEL

1**.**[[Perhitungan Rata-rata Perusahaan Sebelum melakukan](#_Toc168597508) *[Stock Split](#_Toc168597508)* [4](#_Toc168597508)](#_Toc168597512)

[2.](#_Toc168597508) [[Perhitungan Rata-rata Perusahaan Sesudah melakukan](#_Toc168597508) *[Stock Split](#_Toc168597508)* [9](#_Toc168597508)](#_Toc168597512)

[3. Penelitian Terdahulu 39](#_Toc168597508)

[4. Populasi Penelitian 4](#_Toc168597509)9

[5. Kriteria Sampel Penelitian 52](#_Toc168597510)

[6. Daftar Sampel Penelitian 52](#_Toc168597511)

[7. Operasional Variabel Penelitian 54](#_Toc168597512)

8.  [*Descriptive Statistic* 70](#_Toc168597512)

9.  [Uji Normalitas *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* 71](#_Toc168597512)

10.  [Uji Normalitas LikuiditasSaham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* 72](#_Toc168597512)

11.  [Uji Normalitas Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* 73](#_Toc168597512)

12.  [Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split (Ranks)* 7](#_Toc168597512)4

13.  [Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split (Test Statistic)*……………...……………………………………….....................75](#_Toc168597512)

14.  [Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split (Ranks)* 76](#_Toc168597512)

15.  [Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split (Test Statistic)* 77](#_Toc168597512)

16.  [Uji *paired sample T-test* Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* 77](#_Toc168597512)

# DAFTAR GAMBAR

|  |  |
| --- | --- |
| **Gambar** | **Halaman** |

[1. Kandungan Informasi Suatu Peristiwa 24](#_Toc184151690)

[2. Periode Estimasi Jendela 26](#_Toc184151691)

[3. Kerangka Pemikiran Konseptual 46](#_Toc184151692)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakang Masalah**

Salah satu instrumen jangka panjang yang paling popular dan banyak dipilih oleh perusahaan adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham secara otomatis, investor secara otomatis menjadi pemilik bagian perusahaan dan memenuhi syarat untuk menerima sebagian dari keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen. Selain itu, penerbitan saham tidak hanya membantu dalam mengumpulkan dana untuk upaya perusahaan tetapi juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk secara bertahap memperluas operasinya ke pasar yang lebih besar (Nababan, Ihsan et al., 2023).

Perusahaan bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat, *supplier* dan pemasok bahan baku perusahaan untuk ikut membeli saham perusahaan sehingga akan timbul rasa memiliki dan menambah loyalitas untuk membesarkan perusahaan. Bagi masyarakat, saham memberikan kesempatan untuk menanamkan modalnya dan ikut memiliki perusahaan serta memperoleh potensi keuntungan yang menarik dari dividen ataupun *capital gain*.

Dividen mewakili keuntungan yang dialokasikan oleh perusahaan kepada pemegang sekuritasnya, dengan pencairan dividen dalam bentuk pembayaran moneter atau sekuritas tambahan. Keuntungan modal, di sisi lain, menunjukkan keuntungan finansial yang direalisasikan oleh pemegang sekuritas yang berasal dari perbedaan antara harga beli dan harga jual suatu sekuritas (Nababan, Ihsan et al., 2023).

Membeli saham merupakan salah satu jenis investasi yang dapat dilakukan investor. Selain keuntungan yang didapat, investasi di pasar modal juga mengandung unsur ketidakpastian atau risiko yang akan dihadapi. Untuk mengurangi ketidakpastian dan risiko dari investasi tersebut, maka para investor membutuhkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kondisi di pasar modal. Informasi tersebut termasuk dalam*corporate action*.Salah satu informasi *corporate action* yangdapat dimanfaatkan oleh para pelaku pasar modaladalah pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan salah satu bentuk tindakan *(action)* yang dilakukan oleh emiten untuk meningkatkan jumlah saham, dengan cara memecah saham yang ada menjadi pecahan yang lebih kecil. Dalam pandangan teori keuangan tradisional, pemecahan saham hanyalah merupakan *cosmetic event* karena tidak merubah kekayaan pemegang saham, namun demikian pemecahan saham pada prakteknya sering kali diterima pasar sebagai sinyal positif bagi perbaikan kinerja perusahaan (Rahayu & Murti, 2017).

*Stock split* berarti memecah selembar saham menjadi *n* lembar saham. *Stock split* mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. *Stock split* merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor).* Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar 1/n dari harga sebelumnya. *Stock split* biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya (Rahayu & Murti, 2017).

Jika pasar bereaksi pada waktu pengumuman *stock split*, bukan berarti bahwa pasar bereaksi karena informasi *stock split* tersebut tidak mempunyai nilai ekonomis, tetapi bereaksi karena mengetahui prospek perusahaan dimasa depan yang disinyalkan melalui *stock split*.

*Stock split* mengandung biaya yang harus ditanggung sehingga hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu menanggung biaya ini dan sebagai akibatnya pasar bereaksi positif terhadapnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang baik yang mencoba memberikan sinyal yang tidak valid lewat *stock split* akan tidak mampu menanggung biaya tersebut, sehingga *stock split* bukan akan meningkatkan harga sekuritasnya tetapi akan menurunkannya jika pasar cukup canggih untuk mengetahuinya (Rahayu & Murti, 2017).

Pada periode tahun 2021-2023, dari total populasi 30 perusahaan yang melakukan *stock split.* Berdasarkan informasi dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). terdapat 17 perusahaan dengan window period (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1) *Stock split*, serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split*.

**Tabel 1**

**Perhitungan Rata-rata Perusahaan Sebelum melakukan Stock Split**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Rata-rata Return Saham H-10 | Rata-rata Likuiditas Saham H-10 | Rata-rata Volume Perdagangan H-10 |
| 1. | PT Asuransi Dayin Mitra Tbk | 0.04 | -0.41 | 382368.7 |
| 2. | PT Temas Tbk | 25.92 | 2117.5 | 23642.92 |
| 3. | PT Samudera Indonesia Tbk | 6.26 | 3498 | 2389.37 |
| 4. | PT Superkrane Mitra Utama Tbk | 2.2 | -0.59 | 752240.2 |
| 5. | PT Bayan Resource Tbk | 5.7 | 1.5 | 254715 |
| 6. | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk | 0 | -2.10 | 17464.55 |
| 7. | PT Ekadharma Internasional Tbk | 0.27 | 0.67 | 8974.84 |
| 8. | PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk | 0.00 | -0.17 | 68835.33 |
| 9. | PT Mulia Industrindo Tbk | 3.88 | 0.84 | 355.13 |
| 10. | PT Harum Energy Tbk | 0.62 | -0.66 | 275.73 |
| 11. | PT Siloam International Hospitals Tbk | 0.53 | 0.48 | 9.855 |
| 12. | PT AKR Corporindo Tbk | 0.56 | -0.18 | 845.15 |
| 13. | PT Surya Citra Media Tbk | -0.03 | 1.16 | 1368.99 |
| 14. | PT Bank Central Asia Tbk | 0.09 | 1.13 | 2659.88 |
| 15. | PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk | 0.95 | -0.64 | 6882.01 |
| 16. | PT Erajaya Swasembada Tbk | 0.27 | -3 | 257.11 |
| 17. | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 0.19 | 0.66 | 156.28 |

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas Return saham mencerminkan persentase perubahan harga saham suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, dalam hal ini rata-rata selama 10 hari sebelum analisis (H-10). Nilai positif menunjukkan bahwa harga saham rata-rata mengalami kenaikan, sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan. Pada PT Temas Tbk (25,92%), Saham perusahaan ini menunjukkan performa terbaik, mencatatkan rata-rata kenaikan signifikan dalam 10 hari terakhir. Hal ini dapat mencerminkan sentimen positif investor terhadap perusahaan. PT Samudera Indonesia Tbk (6,26%) dan PT Bayan Resource Tbk (5,7%) juga menunjukkan return tinggi, mengindikasikan tren kenaikan harga saham yang signifikan.

Perusahaan seperti PT Mulia Industrindo Tbk (3,88%), PT Superkrane Mitra Utama Tbk (2,2%**)**, dan PT Ekadharma Internasional Tbk (0,27%) menunjukkan kenaikan harga saham rata-rata, meskipun dalam persentase yang lebih kecil dibandingkan PT Temas Tbk. PT Siloam International Hospitals Tbk (0,53%), PT AKR Corporindo Tbk (0,56%), PT Bank Central Asia Tbk (0,09%**)**, dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (0,19%) mencatatkan kenaikan kecil tetapi tetap menunjukkan tren yang positif. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (0,04%), PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (0%), dan PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (0,00%) menunjukkan stabilitas harga saham tanpa kenaikan atau penurunan yang berarti selama periode analisis.

 Kesimpulannya, PT Temas Tbk memiliki performa terbaik, diikuti oleh PT Samudera Indonesia Tbk dan PT Bayan Resource Tbk. Hal ini dapat menarik minat investor untuk saham dengan pertumbuhan tinggi. Beberapa perusahaan seperti PT Bank Central Asia Tbk dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk menunjukkan return kecil tetapi tetap positif, mencerminkan stabilitas. PT Surya Citra Media Tbk menunjukkan penurunan kecil yang dapat memerlukan perhatian lebih untuk analisis mendalam.

Likuiditas saham menggambarkan kemampuan saham untuk diperjualbelikan di pasar dengan mudah tanpa memengaruhi harga secara signifikan. Nilai likuiditas positif menunjukkan saham yang lebih mudah diperjualbelikan, sedangkan nilai negatif mencerminkan kesulitan dalam transaksi atau penurunan tingkat likuiditas.PT Samudera Indonesia Tbk **(**3498) Saham ini memiliki likuiditas tertinggi dalam daftar, mencerminkan volume transaksi yang sangat aktif dan pasar yang mendukung perdagangan sahamnya. PT Temas Tbk (2117.5) Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa saham ini juga sangat mudah untuk di perjualbelikan. PT Bayan Resource Tbk (1.5) Meskipun positif, nilainya menunjukkan likuiditas yang lebih rendah dibandingkan saham-saham dengan nilai di atas 1000. PT Mulia Industrindo Tbk (0.84), PT Ekadharma Internasional Tbk (0.67), dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (0.66) menunjukkan likuiditas yang moderat.

PT Surya Citra Media Tbk (1.16) dan PT Bank Central Asia Tbk (1.13) Saham ini memiliki likuiditas positif yang mencerminkan keaktifan pasar yang cukup stabil. PT Siloam International Hospitals Tbk (0.48) Masuk dalam kategori likuiditas positif, tetapi lebih rendah dibandingkan yang lain. **Kesimpulannya,** Saham PT Samudera Indonesia Tbk dan PT Temas Tbk menonjol sebagai saham yang sangat likuid, memungkinkan transaksi mudah dan cepat. Perusahaan seperti PT Bank Central Asia Tbk dan PT Surya Citra Media Tbk menawarkan stabilitas perdagangan. Saham dengan nilai negatif, terutama PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk, memerlukan perhatian lebih karena menunjukkan kesulitan likuiditas, yang bisa menjadi risiko bagi investor.

Volume perdagangan saham menunjukkan rata-rata jumlah saham yang diperjualbelikan selama periode 10 hari terakhir (H-10). Volume yang tinggi mencerminkan aktivitas pasar yang aktif untuk saham tersebut, sedangkan volume rendah menunjukkan aktivitas perdagangan yang rendah. PT Superkrane Mitra Utama Tbk (752,240.2) Saham dengan volume perdagangan tertinggi, menunjukkan aktivitas perdagangan yang sangat aktif. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (382,368.7) Volume perdagangan ini juga termasuk sangat tinggi, menunjukkan minat pasar yang besar terhadap saham ini. PT Bayan Resource Tbk (254,715) Aktivitas perdagangan tinggi, mengindikasikan saham ini juga cukup populer di kalangan investor.

PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (68,835.33) Aktivitas perdagangan yang signifikan, meskipun tidak setinggi saham dalam kategori sebelumnya. PT Temas Tbk (23,642.92) Masih termasuk volume tinggi, mencerminkan daya tarik saham ini. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (17,464.55) Volume perdagangan yang cukup aktif. PT Ekadharma Internasional Tbk (8,974.84) Aktivitas perdagangan sedang, tidak terlalu tinggi tetapi masih mencerminkan minat pasar yang memadai.

PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk (6,882.01) Volume yang sedikit lebih rendah tetapi tetap dalam kategori moderat. PT Bank Central Asia Tbk (2,659.88) dan PT Samudera Indonesia Tbk (2,389.37) Aktivitas perdagangan moderat dengan daya tarik yang stabil. PT Surya Citra Media Tbk (1,368.99) dan PT AKR Corporindo Tbk (845.15) Saham ini memiliki aktivitas perdagangan rendah, 845.15 mencerminkan minat pasar yang relatif kecil.

PT Mulia Industrindo Tbk (355.13), PT Harum Energy Tbk (275.73), dan PT Erajaya Swasembada Tbk (257.11) Aktivitas perdagangan sangat rendah, menunjukkan saham ini mungkin kurang diminati investor. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (156.28) Volume perdagangan terendah di antara semua perusahaan dalam daftar. PT Siloam International Hospitals Tbk (**9.855**) Volume perdagangan ini sangat rendah, menunjukkan aktivitas pasar yang hampir tidak ada.

Kesimpulannya**,** PT Superkrane Mitra Utama Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, dan PT Bayan Resource Tbk menunjukkan volume perdagangan tertinggi, menandakan likuiditas yang baik dan daya tarik pasar yang kuat. PT Bank Central Asia Tbk dan PT Samudera Indonesia Tbk menunjukkan volume yang cukup baik, memberikan stabilitas perdagangan. Saham seperti PT Siloam International Hospitals Tbk dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk mencerminkan aktivitas pasar yang sangat rendah, memerlukan perhatian lebih untuk memahami penyebab rendahnya volume perdagangan.

**Tabel 2**

**Perhitungan Rata-rata Perusahaan Sesudah melakukan Stock Split**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Rata-rata Return Saham H+10 | Rata-rata Likuiditas Saham H+10 | Rata-rata Volume Perdagangan H+10 |
| 1. | PT Asuransi Dayin Mitra Tbk | -0.003 | -0.38732 | 299732.5 |
| 2. | PT Temas Tbk | -0.02 | 2462 | 142263 |
| 3. | PT Samudera Indonesia Tbk | 0.25 | 1915 | 7309.83 |
| 4. | PT Superkrane Mitra Utama Tbk | 0.35 | -0.27 | 44199.45 |
| 5. | PT Bayan Resource Tbk | 4.54 | 1.6 | 326242.8 |
| 6. | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk | 0.28 | -0.10 | 67991.90 |
| 7. | PT Ekadharma Internasional Tbk | -0.1 | -0.2 | 54886.52 |
| 8. | PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk | 1.14 | 1.96 | 39896.71 |
| 9. | PT Mulia Industrindo Tbk | 0.96 | 13.95 | 2891.75 |
| 10. | PT Harum Energy Tbk | -0.16 | -9.53 | 1752.14 |
| 11. | PT Siloam International Hospitals Tbk | 1.66 | -0.15 | 28.299 |
| 12. | PT AKR Corporindo Tbk | -0.43 | -18.16 | 5512.31 |
| 13. | PT Surya Citra Media Tbk | 0.22 | -16 | 7010.09 |
| 14. | PT Bank Central Asia Tbk | 0.69 | -0.24 | 12165.58 |
| 15. | PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk | -0.63 | 3.85 | 22007.33 |
| 16. | PT Erajaya Swasembada Tbk | -0.45 | 18.20 | 1566.28 |
| 17. | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 0.66 | -18.20 | 691.29 |

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas Return saham H+10 mencerminkan rata-rata persentase perubahan harga saham perusahaan selama 10 hari setelah suatu kejadian atau periode tertentu. Nilai positif menunjukkan kenaikan harga saham rata-rata setelah periode tersebut, sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan. **PT Bayan Resource Tbk (4.54%)** Return tertinggi dalam daftar, mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dalam 10 hari berikutnya. **PT Siloam International Hospitals Tbk (1.66%)** Kinerja saham yang sangat baik dalam jangka pendek, mungkin dipengaruhi oleh berita atau sentimen positif.

**PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (1.14%)** dan **PT Mulia Industrindo Tbk (0.96%)** Menunjukkan kenaikan harga saham yang signifikan, mengindikasikan sentimen positif terhadap kedua perusahaan. **PT Bank Central Asia Tbk (0.69%)** dan **PT Buyung Poetra Sembada Tbk (0.66%)** Saham ini memiliki kenaikan yang stabil, mencerminkan performa yang baik dalam jangka pendek. **PT Superkrane Mitra Utama Tbk (0.35%), PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (0.28%), PT Samudera Indonesia Tbk (0.25%)**, dan **PT Surya Citra Media Tbk (0.22%)** menunjukkan pertumbuhan positif tetapi lebih rendah dibandingkan kelompok sebelumnya.

**PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (-0.003%)** Hampir tidak ada perubahan signifikan pada harga saham dalam periode tersebut. **PT Temas Tbk (-0.02%), PT Harum Energy Tbk (-0.16%)**, dan **PT Ekadharma Internasional Tbk (-0.1%)** menunjukkan penurunan kecil, yang mungkin disebabkan oleh tekanan pasar atau faktor lainnya. **PT AKR Corporindo Tbk (-0.43%), PT Erajaya Swasembada Tbk (-0.45%)**, dan **PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk (-0.63%)** menunjukkan penurunan signifikan, mencerminkan sentimen negatif dari investor atau kondisi pasar yang kurang mendukung.

**Kesimpulannya,** PT Bayan Resource Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk, dan PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk menonjol dengan performa yang sangat baik pada H+10. Ini mencerminkan prospek jangka pendek yang menarik untuk saham tersebut. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk menunjukkan stabilitas harga tanpa fluktuasi signifikan. Perusahaan seperti PT AKR Corporindo Tbk dan PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk perlu diperhatikan karena penurunan signifikan, yang mungkin disebabkan oleh faktor internal atau eksternal yang memengaruhi pasar.

Likuiditas saham mencerminkan kemampuan saham untuk diperjualbelikan dengan mudah tanpa memengaruhi harga secara signifikan. Nilai positif menunjukkan peningkatan likuiditas atau kemudahan transaksi, sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan atau kesulitan dalam perdagangan saham. PT Erajaya Swasembada Tbk (**18.20)** dan PT Mulia Industrindo Tbk **(13.95)** Nilai ini menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat baik dan peningkatan signifikan dalam kemampuan perdagangan saham. Saham ini menarik minat tinggi dari pasar dalam periode H+10. PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk **(3.85)** Likuiditas yang cukup tinggi, mencerminkan minat pasar yang memadai.

PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk **(1.96)** dan PT Bayan Resource Tbk **(1.6)** Menunjukkan likuiditas positif yang moderat, mengindikasikan perdagangan yang cukup aktif. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk **(-0.38732),** PT Superkrane Mitra Utama Tbk **(-0.27),** dan PT Bank Central Asia Tbk **(-0.24)** Nilai ini menunjukkan penurunan kecil dalam likuiditas, tetapi tidak terlalu signifikan untuk mengganggu perdagangan secara besar-besaran. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk **(-0.10)** dan PT Siloam International Hospitals Tbk **(-0.15)** Perdagangan tetap berjalan meskipun ada sedikit penurunan likuiditas.

PT Harum Energy Tbk **(-9.53)** Menunjukkan penurunan likuiditas yang signifikan, yang mungkin membuat saham ini sulit diperdagangkan dalam periode H+10. PT Surya Citra Media Tbk **(-16)** dan PT AKR Corporindo Tbk **(-18.16)** Penurunan likuiditas yang sangat besar, mencerminkan tantangan dalam perdagangan saham dan kemungkinan penurunan minat pasar. PT Erajaya Swasembada Tbk **(-18.20)** Nilai terendah dalam daftar, mencerminkan kondisi perdagangan yang sangat buruk dan kemungkinan minimnya aktivitas pasar.

PT Temas Tbk **(2462)** dan PT Samudera Indonesia Tbk **(1915)** Kedua nilai ini mencerminkan likuiditas yang sangat tinggi dibandingkan rata-rata lainnya, menunjukkan saham yang aktif diperdagangkan dengan minat pasar yang kuat.

**Kesimpulannya,** Saham dengan nilai PT Erajaya Swasembada Tbk (18.20), PT Mulia Industrindo Tbk (13.95), dan PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk (3.85) menunjukkan kemampuan perdagangan yang sangat baik dan menarik minat pasar dalam H+10. Likuiditas di sekitar angka mendekati nol PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (-0.38732) hingga PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (-0.10) menunjukkan perdagangan yang relatif stabil meskipun ada sedikit penurunan. Saham dengan nilai PT Harum Energy Tbk (-9.53) hingga PT Buyung Poetra Sembada Tbk (-18.20) mencerminkan tantangan signifikan dalam aktivitas perdagangan. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh sentimen negatif pasar atau kurangnya minat terhadap saham tersebut.

Volume perdagangan menunjukkan jumlah rata-rata saham yang diperdagangkan dalam periode 10 hari setelah kejadian atau periode tertentu (H+10). Volume perdagangan mencerminkan aktivitas pasar dan minat investor terhadap saham tertentu. Volume yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, sedangkan volume rendah menunjukkan aktivitas pasar yang minim.

PT Bayan Resource Tbk (**326,242.8**) dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (**299,732.5**) Saham ini menunjukkan volume perdagangan tertinggi, mencerminkan aktivitas pasar yang sangat aktif. PT Temas Tbk (**142,263**): Volume perdagangan yang juga sangat tinggi, menempatkan saham ini sebagai salah satu yang paling aktif diperdagangkan.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (**67,991.90)** dan PT Ekadharma Internasional Tbk **(54,886.52)** Kedua saham ini masih menunjukkan aktivitas perdagangan yang signifikan, meskipun tidak setinggi kategori pertama. PT Superkrane Mitra Utama Tbk (**44,199.45)** dan PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (**39,896.71)** Volume ini menandakan perdagangan yang cukup aktif dan minat pasar yang konsisten. PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk **(22,007.33),** PT Bank Central Asia Tbk **(12,165.58),** dan PT Surya Citra Media Tbk **(7,010.09)** Saham dalam kategori ini memiliki volume perdagangan yang moderat, menunjukkan aktivitas yang stabil meskipun tidak sebesar kelompok sebelumnya.

PT Samudera Indonesia Tbk (**7,309.83)**, PT AKR Corporindo Tbk **(5,512.31)**, dan PT Mulia Industrindo Tbk **(2,891.75)** Volume ini tergolong rendah, mencerminkan aktivitas pasar yang lebih terbatas. PT Harum Energy Tbk **(1,752.14)** dan PT Erajaya Swasembada Tbk **(1,566.28)** Aktivitas perdagangan saham ini sangat minim, menunjukkan rendahnya minat pasar. PT Buyung Poetra Sembada Tbk **(691.29)** dan PT Siloam International Hospitals Tbk **(28.299)** Volume perdagangan terendah dalam daftar. Saham ini mencerminkan hampir tidak ada aktivitas pasar, mungkin karena kurangnya minat investor atau kondisi pasar yang kurang mendukung.

**Kesimpulannya** PT Bayan Resource Tbk dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk menonjol dengan volume perdagangan tertinggi, menunjukkan likuiditas dan minat pasar yang sangat baik. Saham seperti PT AKR Corporindo Tbk (5,512.31) dan PT Erajaya Swasembada Tbk (7,309.83) mencerminkan aktivitas yang stabil meskipun tidak terlalu tinggi. Saham seperti PT Buyung Poetra Sembada Tbk (691.29) dan PT Siloam International Hospitals Tbk (28.299) menunjukkan hampir tidak ada aktivitas pasar.

Suatu perusahaan melakukan *stock split* antara lain mendukung *signaling* *theory* dan *trading range theory*. Pengumuman *stock split* di anggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek kedepan, alasan sinyal ini didukung dengan kenyataannya bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik (Hartono, 2017: 652).

Menurut Hartono (2017: 283), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa *return* realisasian atau *return* ekspektasian. Besarnya *return* merupakan salah satu pertimbangan para investor untuk melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan yang dapat memberikan imbal hasil yang maksimal.

 *Return* saham Merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. *Stock split* sebenarnya tidak memiliki nilai ekonomis bagi perusahaan karena *stock split* hanya menambah jumlah saham yang beredar dengan melakukan pemecahan pada perlembar sahamnya. Namun *stock split* memberi kemungkinan untuk terjadinya peningkatan likuiditas saham (Fajar Irvangi & Hani Fitria Rahmani, 2022).

Likuiditas saham adalah seberapa mudah dan cepat suatu aset dapat dijual dan masih mengandung nilai wajar. Likuiditas dapat di ukur menggunakan *bid-ask spread*, semakin kecil *bid-ask spread* maka semakin likuid. *Bid-ask spread* terkecil yang bernilai nol disebabkan oleh saham yang mempunyai harga jual tertinggi sama dengan harga beli terendahhnya, artinya banyak investor yang tertarik untuk bertransaksi, banyaknya investor yang tertarik akan menaikkan harga saham sehingga likuiditas saham tersebut (Fajar Irvangi & Hani Fitria Rahmani, 2022).

Volume perdagangan saham merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi. Volume perdagangan saham dapat diukur dengan *trading volume activity* (TVA). Meningkatnya volume perdagangan setelah pengumuman *stock split* biasanya meningkat. Ini terjadi karena harga saham menjadi lebih terjangkau bagi investor ritel, sehingga meningkatkan minat dan aktivitas perdagangan.Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Perbedaan *Return* Saham, Likuiditas Saham, dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka dari itu rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapatperbedaan *Return* Saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah terdapatperbedaan Likuiditas Saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah terdapatperbedaan Volume Perdagangansebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return* Saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Likuiditas Saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Volume Perdagangansebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, di antaranya:

1. **Manfaat Teoritis**
2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti mampu memperluas pengetahuan dan wawasan, serta dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1. **Manfaat Praktis**
2. Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadikan referensi dan menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan dampak *stock split.*

1. Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya terkait dengan aksi korporasi *stock split.*

1. Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan aksi korporasi *stock split.*

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## **LANDASAN TEORI**

### ***Signaling Theory***

*Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menginformasikan investor tentang prospek kinerja keuangan perusahaan di masa depan dan menunjukan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang menguntungkan. Investor menunjukkan preferensi untuk berinvestasi di sekuritas yang mana semua informasinya pasti (Sulistyanto, 2018: 65).

 Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merelisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang kuat kepada investor dapat meningkatkan nilai perusahaan dan keuntungan investor yang telah menanamkan modalnya. Informasi yang di keluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Teori sinyal memudahkan komunikasi antara pihak manajemen dan investor mengenai keadaan dan prospek perusahaan. Investor dapat memanfaatkan informasi yang diberikan kepada mereka untuk memilih bisnis yang bereputasi baik, menguntungkan, dan menawarkan nilai tinggi. Sinyal yang kuat bagi calon investor berpotensi meningkatkan penilaian perusahaan dan pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor tersebut.

### ***Trading Range Theory***

*Tranding range theory* mengatakan bahwa *stock split* merupakan strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menarik investor baru dengan menurunkan harga saham dari sebelum *stock split*, yang mungkin diluar jangkauan investor kecil ketika harga saham terlalu tinggi.

Menurut *Trading range theory* harga saham yang terlalu tunggi menyebabkan saham tidak likuid, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan tiap-tiap investor yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemecahan saham dalam upaya mengarahkan harga saham pada interval tertentu yang tidak terlalu mahal (Octaviani & Harianti, 2021).

Ketika harga nominal saham dianggap terlalu tinggi atau terlalu mahal, maka perusahaan menggunakan motif teori *trading range* dalam kebijakan pemecahan sahamnya. Hal ini dapat berdampak pada minat investor terhadap saham yang pada akhirnya menurunkan nilai likuiditas saham karena berkurangnya saham yang diperdagangkan secara aktif.

Tujuan dari teori ini adalah untuk mempertahankan harga saham perusahaan dalam kisaran tertentu sehingga semakin banyak investor kecil yang akan membeli saham, sehingga meningkatkan jumlah pemegang saham. jika harga saham perusahaan terlalu tinggi, permintaan investor terhadap saham tersebut akan berkurang, terutama dari investor yang memiliki kemampuan finansial terbatas.

### **Reaksi Pasar**

Reaksi pasar adalahperistiwa yang mengandung informasi yang mungkin memicu reaksi pasar. Salah satu cara untuk menggambarkan kejadian tersebut adalah sebagai sesuatu yang tidak terduga atau mengejutkan. Respon pasar meningkat seiring besarnya kejutan tersebut.

 Menurut Hartono (2017: 623) reaksi pasar digambarkan dalam perubahan harga dari sekuritas terkait. Menghitung abnormal return merupakan langkah untuk mengukur reaksi pasar. Abnornmal return akan terlihat pada peristiwa yang mengandung informasi, begitu juga sebaliknya abnormal return tidak akan muncul pada peristiwa yang tidak memuat informasi.

Reaksi pasar ditunjukan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* biasanya adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan harga saham:

 Setelah pengumuman *stock split*, harga saham perusahaan cenderung mengalami kenaikan. Ini terjadi karena *stock split* dianggap sebagai sinyal positif tentang prospek perusahaan.

1. Peningkatan volume perdagangan:

Volume perdagangan saham biasanya meningkat setelah *stock split*. Ini disebabkan oleh meningkatnya minat investor, terutama investor ritel, karena harga saham yang lebih terjangkau.

1. Peningkatan likuiditas:

*Stock split* meningkatkan likuiditas saham karena harga yang lebih terjangkau. Ini membuat saham lebih mudah diperdagangkan dan dapat menarik lebih banyak investor.

1. Perubahan komposisi pemegang saham:

Setelah *stock split*, komposisi pemegang saham dapat berubah, dengan lebih banyak investor ritel yang masuk. Ini dapat memengaruhi struktur kepemilikan perusahaan.

1. Sinyal positif bagi pasar:

Pasar umumnya menafsirkan *stock split* sebagai sinyal positif tentang prospek perusahaan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pembelian saham.

Secara keseluruhan, reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* cenderung positif, dengan kenaikan harga saham, peningkatan volume perdagangan, dan peningkatan likuiditas. Namun, efek jangka panjang dapat bervariasi tergantung pada kinerja dan prospek perusahaan.

### ***Event Study***

Studi peristiwa *(event study)* merupakan studi yang mempelajari bagaimana pasar merespon suatu peristiwa *(event)* yang informasinya diumumkan. Pengujian peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan juga untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman (Hartono, 2017: 643).

Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar tercermin melalui perubahan harga saham yang relevan. Untuk mengukur reaksi pasar menggunakan *abnormal return.* Jika menggunakan *abnormal return* bisa kita buktikan suatu pengumuman mengandung informasi yang akan memberikan *abnormal return* untuk pasar. Sebaliknya jika tidak mengandung informasi maka tidak memberikan *abnormal return* untuk pasar.

*Abnormal return*

Pengumuman Peristiwa

Tidak ada *abnormal return*

**Gambar 1**

**Kandungan Informasi Suatu Pengumuman**

Sumber: (Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2017)

Menguji isi informasi hanya untuk mengukur respon pasar, bukan untuk mengukur seberapa cepat pasar merespon. Ketika pengujian melibatkan kecepatan reaksi dari pasar untuk merespon informasi yang diumumkan, maka terdapat kandungan hasil.

Pengujian yang akan dilakukan merupakan pengujian efisiensi pasar yang terdapat informasi (*informationally efficient market*) bentuk setengah kuat. Pasar ditunjukkan efisien bentuk setengah kuat apabila investor bereaksi dengan cepat (*quickly*) meresap *abnormal return* untuk mencapai harga keseimbangan baru. Jika investor dianggap lambat menyerap *abnormal return*, maka tanda bahwa pasar tidak efisien bentuk setengah kuat secara informasi.

Dalam *event study* dikenal istilah *event window* (jendela peristiwa), *event* *date* (tanggal peristiwa) dan *estimation period* (periode estimasi). Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan, jendela peristiwa (*event* *window*) mempunyai panjang yang bervariasi, lama dari jendela yang umumnya digunakan berkisar 3 hari – 121 hari untuk data harian dan 3 bulan –121 bulan untuk data bulanan (Hartono, 2017: 669).

Periode Estimasi

Periode Jendela

t4

t0

t2 t3

t1

**Gambar 2**

**Periode Estimasi dan Periode Jendela**

Sumber: (Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2017)

Langkah-langkah *event study* adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *event* yang terjadi, berupa informasi yang dibutuhkan pemegang saham.
2. Menyusun teori mengenai respon pasar terhadap informasi yang dijadikan *event* yang diteliti tersebut.
3. Menentukan kriteria sampel yang akan diteliti.
4. Menentukan sebuah *event windows* (periode pengamatan) yang tepat, sesuai dengan *event* yang diteliti.
5. Melakukan eliminasi sampel yang memiliki *event* lain pada periode pengamatan.
6. Membandingkan keadaan sekitar sebelum dan setelah *event*.

### **Pemecahan Saham (*Stock split)***

*Stock split* merupakan pemecahan nilai saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar 1/n dari harga sebelumnya. Sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis (Hartono, 2017: 649). Cara kerja *stock split* pada umunya yaitu suatu perusahaan akan mengumumkan tanggal mereka berencana melakukan pemecahan saham dan tanggal dimana perusahaan akan memiliki saham tersebut agar memenuhi syarat untuk melakukan pemecahan saham.

Pemecahan saham pada umumnya bekerja dengan rasio sederhana. Pembagian 2:1 adalah yang paling umum, dan ini berarti bahwa untuk setiap lembar saham yang dimiliki, akan menerima satu lembar saham baru. Demikian juga dengan 3:1 yang berarti bahwa untuk setiap lembar saham yang dimiliki di perusahaan tersebut, akan mendapatkan tiga lembar saham setelah pemecahan tersebut (Karl Biedenweg, 2003: 19).

Terdapat 2 jenis *stock split* yang biasa dilakukan oleh perusahaan:

* 1. *Stock split-up*, penurunan nilai nominal per lembar saham yang menyebabkan meningkatnya jumlah saham yang menyebabkan meningkatnya jumlah saham yang beredar. Misalnya *stock split* dengan faktor pemecahan 2:1 dan 5:1 artinya satu lembar saham baru dapat ditukar dengan 2,3 atau 5 lembar nominal saham lama;
	2. *Stock split-down*, meningkatkan nilai nominal per lembar saham dengan mengurangi jumlah saham yang beredar. *Stock split-down* bisa digunakan ketika harga saham terlalu rendah, dengan demikian dapat meningkatkan harga saham dan memperbaiki citra perusahaan karena biasanya harga saham di pasar yang terlalu rendah mengambarkan kinerja perusahaan yang menurun sehingga pandangan masyarakat menjadi negative yang akan berujung pada ketidakpercayaan investor untuk menginvestasikan uangnya ke perusahaan.

Secara umum beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split*, yaitu:

1. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli atau memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
3. Menarik investor yang berpotensi dan investor kecil lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
4. Menambah jumlah saham yang beredar.
5. Memperkecil risiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi (Hartono, 2017: 650).

Menurut Hartono (2017: 652) Perusahaan percaya bahwa pemecahan saham memiliki sejumlah saham, antara lain:

* + 1. Setelah pemecahan saham, harga saham yang lebih rendah membuat sakan membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham dalam jumlah yang lebih besar.
		2. Membuat investasi lebih menarik bagi investor kecil.
		3. Meningkatkan jumlah pemegang saham untuk memastikan likuiditas pasar.
		4. Sinyal positif mengindikasi bahwa performa perusahaan memiliki masa depan yang menjanjikan.

### ***Return*** **Saham**

Menurut Irham Fahmi (2012: 189), *Return saham* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu*.*

Menurut Jogiyanto Hartono (2010: 205) *Return saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang. *Return* ekspektasian *(expected return)* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *return saham* merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi oleh individu maupun instansi dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun dividen pada periode tertentu tergantung pada jenis instrumen investasi yang dipilih.

Pada dasarnya, *return* investasi memiliki banyak jenis, hal ini tergantung pada jenis instrumen investasi yang diambil. Terdapat instrumen yang memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang bersifat tetap, seperti deposito, sertifikat deposito, obligasi, sertifikat Bank Indonesia dan lainnya. Terdapat instrumen investasi yang tidak memeberikan tingkat *return* tertentu secara tetap dan periodik, seperti saham yang menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi para pemodal (Irham Fahmi, 2013: 55).

Jogiyanto (2000: 109) menjelaskan bahwa *return* dapat terbagi menjadi dua Jenis, yaitu berupa:

1*. Return realisasi (realized return)*

 *Return* realisasi merupakan return yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi *(expected return)* dan risiko di masa mendatang.

2*. Return ekspektasi (expected return)*

 *Return ekspektasi (expected return)* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Persamaaan yang digunakan sebagai berikut:

Ri,t = **(Pt-Pt-1) / Pt-1**

**Keterangan:**

Ri,t = Hasil Pengembalian yang diharapkan saat t menunjuk periode waktu tertentu dimasa lalu

P1= Harga saham pada saat t

Pt-1= Harga Saham pada saat (t-1)

Sumber : (Hartono, 2017: 284).

### **Likuiditas Saham**

Likuiditas dapat diartikan sebagai kecepatan waktu dalam menjual atau membeli suatu saham dengan biaya transaksi yang rendah, serta rentang harga permintaan dengan penawaran yang tidak terlalu jauh. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin rendah premi risiko. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas, semakin tinggi pula premi risiko (Tambunan, 2007: 182).

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal atau bursa efek dalam satu periode tertentu. Saham yang likuid akan lebih mudah ditransaksikan, baik dijual maupun dibeli, serta lebih mudah dikonversikan menjadi kas. Dalam berinvestasi terkadang investor memperhitungkan juga tingkat likuiditas dari investasi yang mereka tanamkan. Semakin likuid maka semakin baik, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang likuid. Oleh karena itu, likuiditas saham diartikan sebagai tingkat kecepatan sebuah sarana investasi (*asset*) untuk dicairkan menjadi dana *cash* (uang) atau ditukar dengan suatu nilai (Ali Arifin, 2002: 16).

*Bid-ask spread* adalah nilai harga *(ask)* yang lebih besar dibandingkan permintaan *(bid).* Diperjelas bahwa *ask price* yaitu harga saham yang disediakan investor untuk dijual, sedangkan *bid price* yaitu harga saham yang ditawarkan oleh investor publik pada saat mereka membeli saham.

Tingkat likuiditas saham meningkat diiringi dengan penurunan angka *bid-ask spread*. Hal ini dikarenakan harga maksimum penawaran saham yang dibagikan oleh perusahaan relatif tidak berbeda jauh dengan harga terendah yang diinginkan pihak investor saat membeli saham. Untuk menghitungnya menggunakan rumus:

SPi,t = $\frac{APi,t-BPi,t}{(APi,t+BPi,t)/2}$

Keterangan:

SPi,t = Spread dari perusahaan I pada waktu t

APi,t = Harga penawaran terendah saham i (*ask*) pada waktu t

Bpi,t = Harga permintaan tertinggi saham I (*bid*) pada waktu t

Sumber: (Frento, 2012: 99).

### **Volume Perdagangan Saham**

Volume Perdagangan merupakan jumlah saham yang di perdagangkan dalam periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Setelah itu, rata-rata masing-masing volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah *stock split* dihitung untuk mengetahui besarnya perbedaan. Apabila *return* saham mengalami peningkatan maka volume perdagangan akan meningkat juga. Karena dengan adanya peningkatan terhadap *return* maka akan meningkatkan daya minat beli investor untuk melakukan investasi. Volume perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator volume perdagangan *(trading volume activity)*.

Volume perdagangan digunakan sebagai alat mengukur tingkat permintaan dan penawaran dalam suatu saham perusahaan. Peningkatan *return* saham akan memengaruhi volume perdagangan untuk bergerak naik, dikarenakan adanya return yang meningkat dapat menarik investor untuk melakukan investasi (Indiastuti, 2007: 141).

Volume perdagangan saham didefinisikan sebagai jumlah total saham yang dipertukaran dalam periode waktu tertentu. Volume ini dihitung menggunakan rumus *trading volume activity* dan dibandingkan dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar selama periode waktu tertentu. Rata-rata antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* dihitung supaya terlihat perbedaan.

Rumus *trading volume activity*:

TVAi.t = $\frac{Jumlah saham perusahaan i waktu t yang diperdagangkan}{Jumlah Saham i waktu t yang beredar}$

**Keterangan:**

TVAi.t = TVA perusahaan I pada waktu yang beredar

I = Nama perusahaan sampel

t = Hari tertentu

Sumber (Hartono, 2017: 157).

## **Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa ringkasan penelitian yang dikerjakan oleh penelititi terdahulu yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Hirmawan (2018**),** melakukanpenelitian tentang “Analisis Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Stock split* Periode 2015-2016” peneliti ini meneliti total 331 saham syariah dan yang dijadikan sampel serta memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu sebanyak 14 saham. Hasil *Wilcoxon Signed Range Test* terhadap rata-rata *return* saham *abnormal* dari saham syariah dan saham konvensional ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* dengan signifikansi 0,036 <0,05 pada saham syariah, sedangkan pada saham konvensional terdapat tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah acara *stock split* dengan hasil signifikansi 0,116> 0,05. Hasil *Wilcoxon Signed Range Test* terhadap rata-rata aktivitas volume perdagangan saham Islami dan konvensional menyatakan perbedaan adalah aktivitas volume perdagangan signifikan sebelum dan setelah *stock split* dengan signifikansi 0,035 <0,05 pada saham Islami dan 0,018 pada saham konvensional. Selain itu persamaan kedua juga terlihat pada respon yang menunjukkan kesamaan, yaitu peningkatan setelah peristiwa *stock split*.
2. Puspita & Yuliar (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Stock split* Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematik Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018)” penelitian ini meneliti 82 perusahaan yang melakukan *stock split* dalam rentang waktu 2016-2018 dengan persyaratan tidak ada *corporate action* yang lain seperti merger dan akuisisi ataupun reverse *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* dan yang terakhir risiko sistematik menghasilkan tidak adanya perbedaan setelah dan sebelum adanya peristiwa *stock split*, kondisi ini karena kuatnya factor internal perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya pengaruh risiko sistematik.
3. Mardiyaningsih, Andhitiyara (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah *Stock split* dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham, dan *Return* Saham pada *Indeks* Saham Kompas 100 Tahun 2014 – 2018”. Penelitian ini meneliti 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kategori *indeks* Kompas 100 yang melakukan *stock split* selama tahun 2014-2018. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan *tva* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* tetapi tidak terdapat perbedaan harga saham, dan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.
4. Akhmad, Damayanti (2021) melakukan penelitian tentang “Perbedaan Saham *Blue Chip* dan *Non Blue Chip*: Analisis Volume Perdagangan dan *Return* Saham atas Kebijakan *Stock split*”*.* Penelitian ini menelitiperusahaan-perusahaan *blue-chip* dan *non-blue-chip* Indonesia pada periode 2017-2019, berjumlah 34 perusahaan. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata volume perdagangan, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata return saham sebelum dan sesudah kebijakan *stock split*. Hasil pengujian selisih rata-rata warna biru Perusahaan *chip* dan *non blue chip* tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Pasar perusahaan kapitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan volume perdagangan pada *stock split* periode.
5. Maulida, Mahardika (2021) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan *Return* Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock split*”. Melakukan penelitian dengan sampel sebanyak 43 perusahaan. Hasil analisis statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.
6. Rahmawati, Nusantoro, dan Sari (2021) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan Harga Saham, *Return* Saham, dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan *High Profile dan Low Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Melakukan penelitian dengan sampel sebanyak 40 perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan stok harga sebelum dan sesudah *stock split* di perusahaan-perusahaan ternama; (2) terdapat perbedaan harga saham baik sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *low profile*; (3) terdapat perbedaan *return* saham apakah sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*; (4) tidak ada Perbedaan *return* saham baik sebelum dan sesudah *stock split* rendah profil perusahaan; (5) tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *high profile*; (6) tidak ada perbedaan abnormal return baik sebelum dan sesudah *stock split* rendah profil perusahaan; (7) terdapat perbedaan harga saham setelah *stock split* ini perusahaan *high profile* dan *low profile*; (8) tidak terdapat perbedaan saham *return* baik sebelum dan sesudah *stock split* dalam *high profile* dan *low profile* perusahaan; (9) tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham pada perusahaan *high profile* dan *low profile*.
7. Irvangi, Rahmani (2022) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan *Return* Saham, *Trading Volume Activity* Dan *Bid-Ask Spread* Sebelum Dan Sesudah *Stock split”.* Menelitiseluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* selama periode tahun 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 30 perusahaan. berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*, terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*, dan terdapat perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.
8. Damayanti, Ayuningtyas, dan Retnoningsih (2023) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*”. Meneliti 17 perusahaan. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* terhadap perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah *stock split* dengan hasil signifikansi 0,16 >0,05.
9. Sa’adah, Affan, dan soedarman (2023) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*”. Meneliti perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, 27 perusahaan sebagai sampel. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diteliti maka diambil kesimpulan sebagai berikut (1) *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham, (2) *stock split* tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham (3) *stock split* memberikan dampak terhadap return saham.
10. Nababan, Marlina, Hasibuan, dan Syahputra (2023) melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan Harga Saham, *Return* Saham dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock split* (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat Di BEI Periode 2013-2017)”. Penelitian ini meneliti 55 perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2013-2017 dengan jumlah sampel 27 perusahaan. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham sebelum dan sesudah dilakukan *Stock split*. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return* Saham sebelum dan sesudah dilakukan *Stock split*. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Likuiditas Saham sebelum dan sesudah dilakukan *Stock split*.

**Tabel 3**

**Penelitian Terdahulu**

| **No** | **Penulis****dan****Tahun** | **Judul Penelitian** | **Teknik Analisis** | **Persamaan** **dan** **Perbedaan**  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Andri Hirmawan 2018 | Analisis Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Stock split* Periode 2015-2016 | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda (*paired sampel* *T-test*) | **Persamaan:**Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stock split*Menggunakan Uji beda (*paired sampel T-test*)**Perbedaan:**Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Abnormal Return, Trading Volume Activity* |
| 2. | Nindi Vaulia Puspita & Kartika Yuliar 2019 | Analisis Pengaruh *Stock split* Terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* Dan Risiko Sistematik SahamPerusahaan (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018) | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Linear Berganda  | **Persamaan:**Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stock split***Perbedaan:**Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham |
| 3. | Endah Mardiyaningsih, Revan Andhitiyara 2020 | Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah *Stock split* dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham, dan *Return* Saham pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014 – 2018 | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Korelasi Pearson | **Persamaan:**Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stock split*Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas Saham, *return* sahamUji yang dilakukan adalah uji beda t test dengan sampel berhubungan *(paired sampel t-test)***Perbedaan:**Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga SahamTeknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Korelasi Pearson |
| 4. | Irfan Maulana Akhmad, Cacik Rut Damayanti 2021 | Perbedaan Saham *Blue Chip* dan *Non Blue Chip:* Analisis Volume Perdagangan dan Return Saham atas Kebijakan *Stock split* | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* | **Persamaan:**Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Volume Perdagangan, Return SahamVariabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stock split*Teknik analisis data menggunakan Teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test***Perbedaan:**Meneliti dua saham yaitu Saham *Blue Chip dan Non Blue Chip* |
| 5. | Dina Maulida, Arya Samudra Mahardika 2021 | Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan *Return* Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock split* | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda berpasangan | **Persamaan:**Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Volume Perdagangan Saham, Dan Return SahamTeknik analisis data menggunakan Teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test***Perbedaan:**Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham |
| 6. | Pita Rahmawati, Jawoto Nusantoro, dan Gustin Padwa Sari 2021 | Analisis Perbedaan Harga Saham, Return Saham, dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan *High Profile dan Low Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji beda rata-rata untuk dua sampelberpasangan (*uji paired t-test*) | **Persamaan:** Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return SahamVariabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stock split*Pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal**Perbedaan:**Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham, *Abnormal Return*Pengujian hipotesis menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* untuk data yang berdistribusi normal  |
| 7. | Fajar Irvangi, Hani Fitria Rahmani 2022 | Analisis Perbedaan Return Saham, *Trading Volume Activity* dan *Bid-Ask Spread* Sebelum Dan Sesudah *Stock split* | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Event Study* | **Persamaan:** Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return Saham*Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Stock split*Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk data yang berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal**Perbedaan:**Variabel independen yang dihunakan dalam penelitian ini yaitu *Trading Volume Activity* |
| 8. | Alvina Damayanti, Rosida Dwi Ayuningtyas, dan Sri Retnoningsih 2023 | Analisis Perbandingan *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split* | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Event Study*  | **Persamaan:**Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stock split*Menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test***Perbedaan:**Variabel independen yang digunakan *Abnormal Return* Saham |
| 9. | Lailatus Sa’adah, Achmad Ferrizky Affan, dan Mohammad soedarman 2023 | Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split* | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Linear Berganda | **Persamaan:**Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Volume Perdagangan Saham dan Return SahamVariabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stock split*Menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test*Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling***Perbedaan:**Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini harga saham |
| 10. | Alwi Ihsan Nababan, Lisa Marlina, Beby Kendida Hasibuan, Dan Amly Syahputra Silalahi 2023 | Analisis Perbedaan Harga Saham, *Return* Saham dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock split* (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat Di BEI Periode 2013-2017) | Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda berpasangan | **Persamaan:**Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return Saham dan Likuiditas SahamVariabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stock split*Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk data yang berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal**Perbedaan:**Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham |

Sumber: Penelitian Terdahulu

## C. **Kerangka Pemikiran Konseptual**

 Kerangka berpikir yaitu suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan aspek-aspek tertentu yang telah ditentukan menjadi persoalan penting. Keterkaitan antar variabel yang akan diteliti akan dijelaskan secara konseptual dengan menggunakan kerangka berpikir efektif. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan teoritis mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono,2018: 95).

1. **Perbedaan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split***

Perusahaan yang melakukan *stock split* biasanya adalah perusahaan-perusahaan besar yang mempunyai harga saham yang tinggi. Untuk menjaga likuiditas sahamnya perusahaan melakukan kebijakan *stock split*, yang menyebabkan harga saham menjadi rendah karena pemecahan. Hal ini akan menimbulkan suatu reaksi pasar yang positif meskipun nilai dari saham tersebut tidak berubah secara ekonomi tetapi investor akan tertarik dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan dengan harapan akan mendapatkan *return* dari informasi *stock split* tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari hasil investasi, *return* juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dengan tingkat risiko tertentu (Rahmawati et al., 2021).

1. **Perbedaan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split***

 Salah satu faktor yang menentukan nilai saham suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas saham tersebut. Likuiditas suatu *asset* menunjukkan seberapa cepat asset tersebut dapat di konversi menjadi uang kas. Semakin cepat *asset* tersebut dapat berubah menjadi uang kas semakin tinggi likuiditasnya. Saham yang mudah diperjual belikan dalam jangka waktu yang relatif singkat akan di minati oleh banyak orang. Agar mudah untuk diperjual belikan, saham tersebut harus memiliki harga yang murah dan biaya komisi transaksi jual beli yang relatif rendah.

Sebelum pemecahan saham dilakukan minat investor berkurang untuk melakukan perdagangan saham yang dikarenakan harga saham yang terlalu tinggi, sehingga transaksi perdagangan menjadi menurun yang berakibat likuiditas suatu saham menjadi rendah. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham yang dinilai terlalu mahal oleh pihak investor akan menjadi lebih murah sehingga transaksi perdagangan saham menjadi meningkat sehingga likuiditas saham menjadi tinggi (Azhar et al., 2014).

1. **Perbedaan Volume PerdaganganSebelum dan Sesudah *Stock split***

Volume perdagangan saham salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Perubahan volume perdagangan di ukur dengan aktivitas volume perdagangan saham yang di ukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu tertentu. Besar kecilnya perubahan rata-rata TVA antara sebelum dan sesudah pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya *stock split* terhadap volume perdagangan saham (Azhar et al., 2014).

Berikut kerangka pemikiran dalam peneletian ini:

*Stock split*

Reaksi Pasar

Sesudah

*Return* Saham

Likuiditas Saham

Volume Perdagangan

Sebelum

*Return* Saham

Likuiditas Saham

Volume Perdagangan

Uji Beda

*Wilcoxon Signed Rank Test*

*Paired Sample T-test*

Tidak Ada Perbedaan

Ada Perbedaan

**Gambar 3**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

## **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| H1: | Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023. |
| H2: | Terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023. |
| H3: | Terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023. |

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## **A.** **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (event study). event studymeneliti bagaimana pasar keuangan menanggapi suatu peristiwa yang rinciannya diumumkan dalam sebuah pengumuman. Dalam penelitian ini adalah peristiwa pemecaham saham *(Stock split)* yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

## **B. Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga (Octaviani & Harianti, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah perusahaan sepanjang tahun 2021-2023 yaitu 30 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 4**

**Daftar Perusahaan yang Melakukan Stock split**

| **No** | **Tanggal Pemecahan Saham** | **Kode Emiten** | **Nama Perusahaan** | **Rasio Pemecahan Saham** | **Periode pengamatan*****(window period)*** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 12 Des 2023 | ASDM | PT Asuransi Dayin Mitra Tbk | 1:2  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 2 | 15 Nov 2023 | EDGE | PT Indointernet Tbk | 1:5  | Lebih dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 3 | 13 Nov 2023 | SOHO | PT Soho Global Health Tbk | 1:10  | Kurang dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 4 | 06 Okt 2023 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia Tbk | 1:2  | Kurang dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 5 | 17 Jul 2023 | MAPA | PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk | 1:10  | Lebih dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 6 | 06 Jul 2023 | TCID | PT Mandom Indonesia Tbk | 1:2  | Kurang dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta lebih dari (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 7 | 24 Mei 2023 | TUGU | PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk | 1:2  | Kurang dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta lebih dari (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 8 | 23 Mei 2023 | TMAS | PT Temas Tbk | 1:10  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 9 | 04 Apr 2023 | BMRI | PT Bank Mandiri Tbk | 1:2  | Kurang dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta lebih dari (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 10 | 31 Jan 2023 | SMDR | PT Samudera Indonesia Tbk | 1:5  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 11 | 06 Jan 2023 | SKRN | PT Superkrane Mitra Utama Tbk | 1:5  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 12 | 21 Des 2023 | BEBS | PT Berkah Beton Sadaya Tbk | 1:5  | Kurang dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 13 | 02 Des 2022 | BYAN | PT Bayan Resource Tbk | 1:10  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 14 | 23 Agt 2022 | TPIA | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk | 1:4  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 15 | 22 Agt 2022 | EKAD | PT Ekadharma Internasional Tbk | 1:5 | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 16 | 28 Jul 2022 | JTPE | PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk | 1:4  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 17 | 15 Jul 2022 | MLIA | PT Mulia Industrindo Tbk | 1:5 | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 18 | 22 Jun 2022 | PBSA | PT Paramita Bangun Sarana Tbk | 1:2  | kurang dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta lebih dari (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 19 | 20 Jun 2022 | HOMI | PT Grand House Mulia Tbk | 1:2  | Kurang dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 20 | 02 Jun 2022 | HRUM | PT Harum Energy Tbk | 1:5  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 21 | 08 Apr 2022 | SILO | PT Siloam International Hospitals Tbk | 1:8  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 22 | 12 Jan 2022 | AKRA | PT AKR Corporindo Tbk | 1:5  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 23 | 08 Des 2021 | AMOR | PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk | 1:2  | kurang dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta lebih dari (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 24 | 29 Okt 2021 | SCMA | PT Surya Citra Media Tbk | 1:5  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 25 | 13 Okt 2021 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk | 1:5  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 26 | 02 Sep 2021 | DIVA | PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk | 1:2  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 27 | 09 Jul 2021 | GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | 1:5 | kurang dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta lebih dari (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 28 | 18 Mei 2021 | STRG | PT Saratoga Investama Sedaya Tbk | 1:5 | Lebih dari (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 29 | 31 Mar 2021 | ERAA | PT Erajaya Swaswmbada Tbk | 1:5  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |
| 30 | 18 Feb 2021 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 1:4  | (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1), serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* |

Sumber: [www.yahoofinancial.com](http://www.yahoofinancial.com)

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dapat di anggap mewakili populasi (Octaviani & Harianti, 2021). Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 yang melakukan *stocks split*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Yang Melakukan *Stock split* Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023;
2. Perusahaan dengan window period (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1) *Stock split*, serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split.*

Berikut adalah tabel kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 5**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan Yang Melakukan *Stock split* Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023 | **30** |
| 2 | Perusahaan dengan window period (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1) *Stock split*, serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* | **17** |
| **Sampel Penelitian** | **17** |
|  | **Jumlah Sampel Data Penelitian selama periode pengamatan yaitu (H-10) sebelum *Stock split* sampai (H-1) *Stock split*, serta (H+10) sesudah *Stock split* sampai (H+1) sesudah *Stock split* X 17** | **340** |

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Tahun 2024

Berdasarkan kriteria sampel diatas ada 17 perusahaan yang melakukan pemecahan saham, dengan window period sepuluh hari sebelum pemecahan saham (H-10) sampai satu hari sebelum pemecahan saham (H-1), serta sepuluh hari sesudah pemecahan saham (H+10) sampai satu hari sesudah pemecahan saham (H+1) sehingga diperoleh sebanyak 340 data penelitian. Daftar perusahaan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 6**

**Daftar Perusahaan Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel**

| **No** | **Tanggal Pemecahan Saham** | **Kode Emiten** | **Nama Perusahaan** | **Rasio Pemecahan Saham** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 12 Des 2023 | ASDM | PT Asuransi Dayin Mitra Tbk | 1:2  |
| 2 | 23 Mei 2023 | TMAS | PT Temas Tbk | 1:10 |
| 3 | 31 Jan 2023 | SMDR | PT Samudera Indonesia Tbk | 1:5  |
| 4 | 06 Jan 2023 | SKRN | PT Superkrane Mitra Utama Tbk | 1:5  |
| 5 | 02 Des 2022 | BYAN | PT Bayan Resource Tbk | 1:10  |
| 6 | 23 Agt 2022 | TPIA | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk | 1:4  |
| 7 | 22 Agt 2022 | EKAD | PT Ekadharma Internasional Tbk | 1:5 |
| 8 | 28 Jul 2022 | JTPE | PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk | 1:4  |
| 9 | 15 Jul 2022 | MLIA | PT Mulia Industrindo Tbk | 1:5 |
| 10 | 02 Jun 2022 | HRUM | PT Harum Energy Tbk | 1:5  |
| 11 | 08 Apr 2022 | SILO | PT Siloam International Hospitals Tbk | 1:8  |
| 12 | 12 Jan 2022 | AKRA | PT AKR Corporindo Tbk | 1:5  |
| 13 | 29 Okt 2021 | SCMA | PT Surya Citra Media Tbk | 1:5  |
| 14 | 13 Okt 2021 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk | 1:5  |
| 15 | 02 Sep 2021 | DIVA | PT Distribusi Vocher Nusantara Tbk | 1:2  |
| 16 | 31 Mar 2021 | ERAA | PT Erajaya Swasembada Tbk | 1:5  |
| 17 | 18 Feb 2021 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 1:4  |

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Tahun 2024

## **C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Berikut merupakan definisi konseptual:

1. ***Return* Saham (X1)**

Menurut Hartono (2017: 283) *Return* Saham merupakan hasil yang diperoleh dari berinvestasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Irham Fahmi (2012: 189), *Return saham* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu*.*

1. **Likuiditas Saham (X2)**

Likuiditas saham merupakan mudahnya suatu saham yang dimiliki sesorang untuk dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal (Hartono, 2017: 306).

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham dipasar modal atau bursa efek dalam satu periode tertentu. Saham yang likuid akan lebih mudah ditransaksikan, baik dijual maupun dibeli, serta lebih mudah dikonversikan menjadi kas. Dalam berinvestasi terkadang investor memperhitungkan juga tingkat likuiditas dari investasi yang mereka tanamkan. Semakin likuid maka semakin baik, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang likuid. Oleh karena itu, Likuiditas saham diartikan sebagai tingkat kecepatan sebuah sarana investasi (asset) untuk dicairkan menjadi dana cash (uang) atau ditukar dengan suatu nilai (Ali Arifin, 2002:16).

1. **Volume Perdagangan (X3)**

 Volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu yang ditentukan (Hartono, 2017: 157).

Menurut Lestari (2014), Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di bursa pada suatu waktu tertentu. Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan informatif.

**Tabel 7**

**Tabel Operasional Variable**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Pengukuran** | **Skala** | **Sumber** |
| 1 | *Return* Saham | Ri,t = **(Pt-Pt-1) / Pt-1** | Rasio | (Hartono, 2017: 284) |
| 2 | Likuiditas Saham | SPi,t = $\frac{APi,t-BPi,t}{(APi,t+BPi,t)/2}$ | Rasio | (Frento, 2012:99) |
| 3 | Volume Perdaga-ngan | TVAi.t = $\frac{Jumlah saham perusahaan i waktu t yang diperdagangkan}{Jumlah Saham i waktu t yang beredar}$ | Rasio | (Hartono,2017: 157) |

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini adalah berdasarkan historis perusahaan yaitu dengan melihat dan mencatat data yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan di BEI. Data yang dikumpulkan terdiri dari data saham, dan di catat berdasarkan event study yaitu sepuluh hari sebelum pemecahan saham (H-10) sampai satu hari sebelum pemecahan saham (H-1), serta sepuluh hari sesudah pemecahan saham (H+10) sampai satu hari sesudah pemecahan saham (H+1). Penelitian ini memakai data sekunder pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham. Data diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

## **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Paired Sample T-Test* atau uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Data yang sudah terkumpul akan di analisis bertahap dengan melakukan analisis statistik deskrptif terlebih dahulu, setelah itu dilakukan pengujian statistik dengan uji distribusi menggunakan uji normalitas dengan uji *One Kolomogorov-Smirnov Test.* Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis masing-masing variable penelitian menggunakan uji *Paired Sampel T-Test.* Apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank.* Untuk tingkat signifikansi atau nilai alfa (α) yang digunakan yaitu 0,05 sebagai berikut:

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range, kurtosis, dan skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018: 19).

### **Uji Normalitas**

Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam *statistic parametric* sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi tersebut terpenuhi. Uji Normalitas data bisa dilakukan menggunakan uji metode *One Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuanya yaitu supaya mengetahui apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak (H. christoper ivan Montolalu, 2016). Program aplikasi yang digunakan yaitu SPSS, pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini dengan taraf nilai alfa atau signifikansi yang digunakan α=0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

1. Nilai sig > 0,05 atau 5% maka data distribusi normal *(uji paired sample t-test).*
2. Nilai sig < 0,05 atau 5% maka data tidak distribusi normal *(uji Wilcoxon Signed Rank Test).*

### **Uji *Paired Sample T-test***

 Uji *paired sample T-test* adalah salah satu jenis uji *statistic parametrik* yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan atau saling berhubungan. Menurut (H. C. I. Montolalu, 2018). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji *paired sample t–test* sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan.
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

Langkah-langkah uji *Paired Sample T-Test* sebagai berikut :

1. Menentukan *level of significance* (a = 5 %) dengan derajat kebebasan (*degree o f freedom*) n-1.
2. Menentukan t table berdasarkan derajat keyakinan sebesar 5%.
3. Membandingkan probabilitas (p) t hitung dan a = 5 %.

Rumus Uji *Paired Sample T-test:*

t = $\frac{X̅1-X̅2}{\sqrt{\frac{ \_{ \_{s} 12\_{ }\_{ }}}{n^{1}} +\frac{ \_{s}22^{ }}{ \_{n}2\_{ } \_{ ^{ }}} - \left[\frac{ \_{s}1^{ }}{\sqrt{ \_{n}1\_{ }} \_{ } ^{ }}\right]\left[\frac{ \_{s}2^{ }}{\sqrt{ \_{n}2^{ }}}\right]}}$

Keterangan:

X̅2 = Rata-rata sampel

S1 = Deviasi standar sampel 1

S2 = Deviasi standar sampel 2

S1² = Varians sampel 1

S2² = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Sumber: (Sujarweni, 2019).

### **Uji *Wilcoxon signed rank test***

 Uji *Wilcoxon* adalah salah satu uji *non-parametrik* yang digunakan intuk membandingkan dua kelompok data berpasangan. Uji ini digunakan ketika asumsi normalitas data tidak terpenuhi atau ukuran sampel kecil. Menurut Ghozali (2018) uji ini memberikan bobot nilai lebih di setiap pasangan yang menunjukan perbedaan yang signifikan antara dua kondisi dibandingkan dengan dua pasangan yang menunjukan perbedaan kecil.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji *wilcoxon sign rank test* sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan.
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan. Rumus *Uji Wilcoxon Sign Rank Test*:

Z=$\frac{T-\left[\frac{1}{ \_{4N\left(N+1\right)^{ }}}\right]}{\sqrt{\frac{1}{24N\left(N+1\right)\left(2N+1\right)}}}$

Keterangan:

N = Jumlah sampel atau data

T = Selisih terkecil

Sumber: (Sujarweni, 2019).